

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor penunjang pembangunan suatu negara. Semakin unggul sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara, maka akan semakin cepat pula laju perkembangan negara tersebut. Namun untuk menciptakan suatu sumber daya manusia yang unggul, perlu adanya suatu upaya untuk membentuk sumber daya tersebut. Pendidikan dapat dijadikan salah satu upaya yang ampuh untuk membentuk sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memajukan suatu negara. Pendidikan mampu mengasah keterampilan secara fisik maupun psikis manusia sehingga siap untuk berkontribusi dalam perkembangan suatu negara. Seperti disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk memajukan suatu bangsa. Ihsan (2005:2) menyatakan bahwa, "Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Manusia, mustahil dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia tanpa adanya pendidikan". Salah satu cara pemerintah

untuk mencapai kemajuan bagi bangsa yakni dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 lampiran 1.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 lampiran 1 ditetapkan Kurikulum pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Wulandari (2018:3) menyatakan bahwa, “Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP”. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 37 Ayat 1 menyatakan “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.”

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada kurikulum di SD. Bundu (2006:9) menyatakan “sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.” Sedangkan, menurut Trianto (2010:136) “IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.” Hal ini berarti bahwa untuk memahami alam semesta diperlukan suatu pengamatan yang tepat dan menggunakan prosedur, sehingga sangat diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA untuk mendapatkan kesimpulan terhadap masalah yang ditemukannya. Dengan pemahaman terhadap materi IPA, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses

pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik dan mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik berpikir secara kritis, sehingga guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Marjono (dalam Susanto, 2013: 167) menyatakan bahwa hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Seorang guru harus mampu merangsang kemampuan berpikir kritis anak serta memberikan kesempatan untuk mengemukakan apa yang diketahuinya sehingga kompetensi pengetahuan siswa dapat ditingkatkan.

Kompetensi pengetahuan masuk ranah kompetensi inti ke 3 (KI - 3). Menurut Anderson dan Krathwohl (2001 : 66-88), Kompetensi meliputi kemampuan memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Perkembangan kompetensi pengetahuan ini dapat dilihat melalui ketercapaian hasil belajar pengetahuan siswa yang biasanya diperoleh melalui test.

Kompetensi merupakan kemampuan setiap individu yang mencakup beberapa aspek seperti yang dicantumkan dalam kompetensi inti (KI). Kompetensi adalah sesuatu yang kompleks yang di dalamnya mengandung banyak aspek (ranah) (Kosasih, 2014). Kompetensi Inti Sekolah Dasar merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki siswa sekolah dasar pada setiap tingkat kelas. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut. (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual. (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk

Kompetensi Inti sikap sosial. (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan. (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Kunandar (2015 :165) mengemukakan bahwa kompetensi pengetahuan atau kognitif merupakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Kunandar (dalam Sa'adah & Sigit, 2018) menyatakan bahwa kurikulum 2013 sebagai kurikulum pendidikan yang baru di Indonesia mengedepankan kompetensi pembelajaran dengan memperkuat penilaian untuk mencapai kompetensi pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyebutkan bahwa salah satu prinsip penilaian yaitu terpadu, yang berarti bahwa penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada implementasi kurikulum 2013 proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar merupakan dua hal yang tidak terpisahkan.

Penilaian atau *assessment* adalah komponen penting dsms penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu. Penilaian berfokus pada individu, sehingga keputusannya juga terhadap individu. Penilaian memerlukan data yang akurat, sedang data diperoleh dari kegiatan pengukuran, sehingga diperlukan alat ukur yang baik.

Pada BAB X pasal 60 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin ; (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip – prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informative.

Dalam Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2016 Bab III Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Kunandar (2013 : 70) tujuan pendidikan meliputi melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat, mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, dapat diketahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi tersebut atau belum menguasai, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui dengan kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana

yang belum dikuasai, menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian pendidik, maka dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran peserta didik yang masih di bawah standar (KKM).

Pada proses penilaian, guru memerlukan sebuah instrumen penilaian untuk menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik. Penyusunan instrumen penilaian harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari hasil wawancara pada lampiran 1 halaman bersama dengan 2 guru wali kelas V SD di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur kota Denpasar terkait tentang kendala pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut. 1) seorang guru menyatakan masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab dalam pembelajaran lainnya sudah memvariasikan metode yang digunakan, 2) 1 orang guru menyatakan kurang bervariasinya model serta media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seorang lainnya sudah, 3) seorang guru menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA sedangkan guru lain menyatakan sudah baik, 4) kedua guru menyatakan belum menyusun instrument soal menggunakan mekanisme penyusunan yang baik.

Berikut table rangkuman kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD di Gugus Dewi Sartika Kota Denpasar.

Table 1.1

Rangkuman Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas IV SD di Gugus Dewi Sartika Kota Denpasar

Nama SD	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang sudah mencapai KKM	Siswa yang belum mencapai KKM	Persentase pencapaian KKM	
					persentase Siswa yang sudah mencapai KKM	persentase Siswa yang belum mencapai KKM
SDN 12 Kesiman	34	73	16	18	47,06 %	52,94 %
SDN 7 Kesiman	55	75	27	28	49,10 %	50,90 %
SDN 17 Kesiman	88	75	37	51	42,04 %	57,95 %
SDN 16 Kesiman	58	73	28	30	48,28 %	51,72 %
SDN 3 Kesiman	83	73	36	47	43,38 %	56,62 %
SDN 10 Kesiman	63	75	29	34	46,04 %	53,96 %
Jumlah	381		173	208	45,40 %	54,59 %

Table 1.1 menyatakan bahwa presentase pencapaian KKM pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD di Gugus Dewi Sartika Kota Denpasar rendah yaitu sebesar 45,40 % dari 100 % sehingga sebesar 54,59 % siswa yang masih belum mencapai KKM. Kondisi seperti ini menunjukkan kurang optimalnya pembelajaran IPA yang dapat berdampak pada sumber daya manusia yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut sangat penting bagi guru di SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kesiman untuk melakukan pengembangan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan IPA bagi siswa kelas V.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik berpikir secara kritis, sehingga guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Marjono (dalam Susanto, 2013: 167) menyatakan bahwa hal yang harus diutamakan adalah

bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Berdasarkan pernyataan tersebut penilaian kompetensi pengetahuan IPA sangatlah penting dilakukan dan membutuhkan instrument yang tepat serta analisis soal untuk dapat menguji pengetahuan dan daya berpikir kritis siswa. Atas dasar inilah, dilakukan penelitian pengembangan instrument penilaian kompetensi pengetahuan IPA. Instrumen tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V.

Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Pengetahuan Pada Mata Pelajaran IPA SD Kelas V Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi

1. Belum diterapkannya mekanisme penyusunan instrumen yang baik (penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian).
2. Instrumen penilaian yang dihasilkan masih belum menerapkan mekanisme analisis soal yang baik

1.3 Pembatasan masalah

Karena kompleksnya identifikasi masalah maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang diajukan adalah untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari Tujuan Penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta memperkaya bahan bacaan mengenai pengembangan

instrumen penilaian, khususnya pengembangan instrument penilaian kompetensi pengetahuan IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Guru

Guru mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk mengembangkan serta merancang instrument penilaian. Memberikan alternative instrument penilaian yang sudah teruji validitas, realibilitas, daya pembeda serta tingkat kesukarannya

c. Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi secara positif alternatif perbaikan kualitas penyusunan instrument penialaian kompetensi pengetahuan IPA di sekolah.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan, penelitian perbandingan baik dalam variabel yang sama ataupun berbeda.